

**Honest Dody Molasy**

# **OTONOMI KHUSUS di THAILAND SELATAN**

**Meredam Separatisme,  
Membangun Perdamaian**

**Otonomi Khusus  
di Thailand Selatan:  
Meredam Separatisme,  
Membangun Perdamaian**

---

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113**  
**Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
  2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
  3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
  4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).
-

**Honest Dody Molasy**

**Otonomi Khusus  
di Thailand Selatan:  
Meredam Separatisme,  
Membangun Perdamaian**



# Otonomi Khusus di Thailand Selatan: Meredam Separatisme, Membangun Perdamaian

**ISBN**

978-623-8762-02-6

**Penulis**

Honest Dody Molasy

**Editor**

Elisabet Elfadani

**Cover**

Tim Penerbit Indonesia Emas Group

**Tata Letak**

Shofian Rahmat



**PENERBIT**

INDONESIA EMAS GROUP

Jalan Pasir Putih, No 16 Kota Bandung

Kontak 082-188-188-540

E-mail: [indonesiaemasgroup5758@gmail.com](mailto:indonesiaemasgroup5758@gmail.com)

Cetakan Pertama, September 2024

i-xiv+180 hlm., 15,5 cm x 23 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

*All Rights Reserved*

# Pengantar Penulis

**K**onflik di Thailand Selatan sampai hari ini masih menjadi topik penting yang dibahas oleh para sejarawan, praktisi kebijakan, dan masyarakat umum. Wilayah Thailand Selatan ini terdiri dari empat provinsi di ujung selatan Kerajaan Thailand yaitu Pattani, Yala, Narathiwat, dan Songkhla. Selama bertahun-tahun, wilayah selatan Thailand telah menjadi arena pertempuran antara pemerintah pusat Thailand dan sejumlah kelompok separatis yang menginginkan kemerdekaan dimana kelompok separatis ini meminta pengakuan yang lebih besar terhadap identitas agama dan etnis mereka. Selama beberapa dekade, konflik ini telah menyebabkan banyak korban jiwa dan merusak hubungan antara pemerintah dan komunitas Muslim Melayu yang mendominasi wilayah tersebut.

Keprihatinan mendalam terhadap kondisi yang rumit di Thailand Selatan serta upaya untuk menemukan solusi yang lebih bermanfaat dan berkelanjutan adalah alasan di balik penulisan buku ini. Sebagai penulis, kami terdorong untuk membahas masalah ini agar kita bisa memahami sumber konflik serta mengupayakan berbagai cara untuk mengatasi ketegangan. Pemberian otonomi khusus kepada Thailand Selatan sering disebut sebagai salah satu solusi. Otonomi khusus telah diterapkan di banyak negara dan terbukti telah berhasil menyelesaikan konflik separatis di seluruh dunia.

Namun, sebelum berbicara lebih jauh tentang otonomi khusus, sangat penting untuk memahami konteks sosial dan sejarah yang memicu konflik di Thailand Selatan. Sebelum dianeksasi oleh Kerajaan Siam pada akhir abad ke-18, wilayah ini pernah menjadi bagian dari Kesultanan Pattani yang merdeka. Sejak saat itu, komunitas Muslim Melayu di Thailand Selatan telah mengalami diskriminasi dan marginalisasi dalam berbagai cara. Hal ini terjadi karena kebijakan pemerintah yang otoriter dan upaya asimilasi budaya yang seringkali bertentangan dengan identitas lokal. Salah satu faktor pendorong utama pergerakan separatis di wilayah tersebut adalah ketidakpuasan terhadap kebijakan-kebijakan ini.

Sebagai penulis, kami berusaha untuk mempelajari lebih dalam tentang bagaimana otonomi khusus dapat membantu menyelesaikan masalah yang kompleks ini. Pengalaman di negara lain, seperti Provinsi Aceh di Indonesia dan Bangsamoro di Filipina selatan, menunjukkan bahwa otonomi khusus dapat membantu mengatasi perbedaan agama dan etnis tanpa mengorbankan integrasi nasional. Otonomi khusus memungkinkan pemerintah daerah untuk mempertahankan identitas mereka sambil tetap berada dalam kerangka negara yang bersatu dengan memberikan kewenangan yang lebih besar kepada mereka untuk mengatur urusan dalam negeri mereka sendiri.

Otonomi khusus bukan solusi yang mudah untuk diterapkan. Banyak permasalahan yang harus dihadapi dari segi politik, hukum, dan sosial, seperti yang akan dijelaskan dalam buku ini. Di Thailand, otonomi khusus ditentang bukan hanya oleh

nasionalis yang khawatir bahwa hal itu akan menghancurkan negara, tetapi juga oleh masyarakat lokal yang mungkin tidak setuju dengan tujuan pemerintah pusat. Dalam situasi seperti ini, sangat penting untuk memastikan bahwa otonomi khusus diatur dan dilaksanakan dengan cara yang terbuka, melibatkan semua pemangku kepentingan, dan didukung oleh kerangka hukum yang kuat.

Selain itu, buku ini menekankan betapa pentingnya dukungan internasional dalam proses ini. Pengalaman negara lain menunjukkan bahwa partisipasi dalam komunitas internasional dapat membantu memediasi konflik, memberikan bantuan teknis dan finansial, dan memastikan bahwa otonomi khusus diterapkan dengan cara yang adil dan jujur. Misalnya, keberhasilan penerapan otonomi khusus di Aceh sangat dipengaruhi oleh *Crisis Management Initiative* (CMI) dan dukungan Uni Eropa. Setiap situasi mempengaruhi stabilitas, keamanan, dan perdamaian di wilayah tersebut dengan cara yang berbeda, dan penting bagi pembaca untuk memahami dampak dari setiap pilihan kebijakan. Demikian pula, penting bagi lembaga internasional untuk membantu proses rekonsiliasi dan membangun kapasitas kelembagaan.

Di dalam buku ini, kami ingin menunjukkan berbagai kemungkinan yang terjadi di Thailand Selatan di masa yang akan datang, terlepas dari keputusan akhir untuk memberikan otonomi khusus atau tidak. Skenario-skenario ini mencakup penerapan otonomi khusus sepenuhnya, pemberian otonomi yang lebih terbatas, atau penolakan terhadap otonomi khusus.

Buku ini tidak hanya ditujukan untuk akademisi dan praktisi kebijakan; tetapi juga ditujukan untuk siapa pun yang tertarik dengan isu konflik dan perdamaian, khususnya di Asia Tenggara. Kami berharap buku ini, dengan melihat berbagai aspek terkait otonomi khusus di Thailand Selatan, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam upaya menyelesaikan konflik yang kompleks ini. Selain itu, kami berharap buku ini dapat menjadi bahan refleksi bagi para pembuat kebijakan di Thailand dan di seluruh dunia tentang betapa pentingnya pendekatan yang inklusif dan berbasis keadilan dalam menangani masalah. Seperti banyak konflik di seluruh dunia, konflik di Thailand Selatan tidak dapat diselesaikan dengan militer atau represif. Kebijakan yang mengakui dan menghormati perbedaan dan memungkinkan masyarakat berbicara dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan sangat diperlukan.

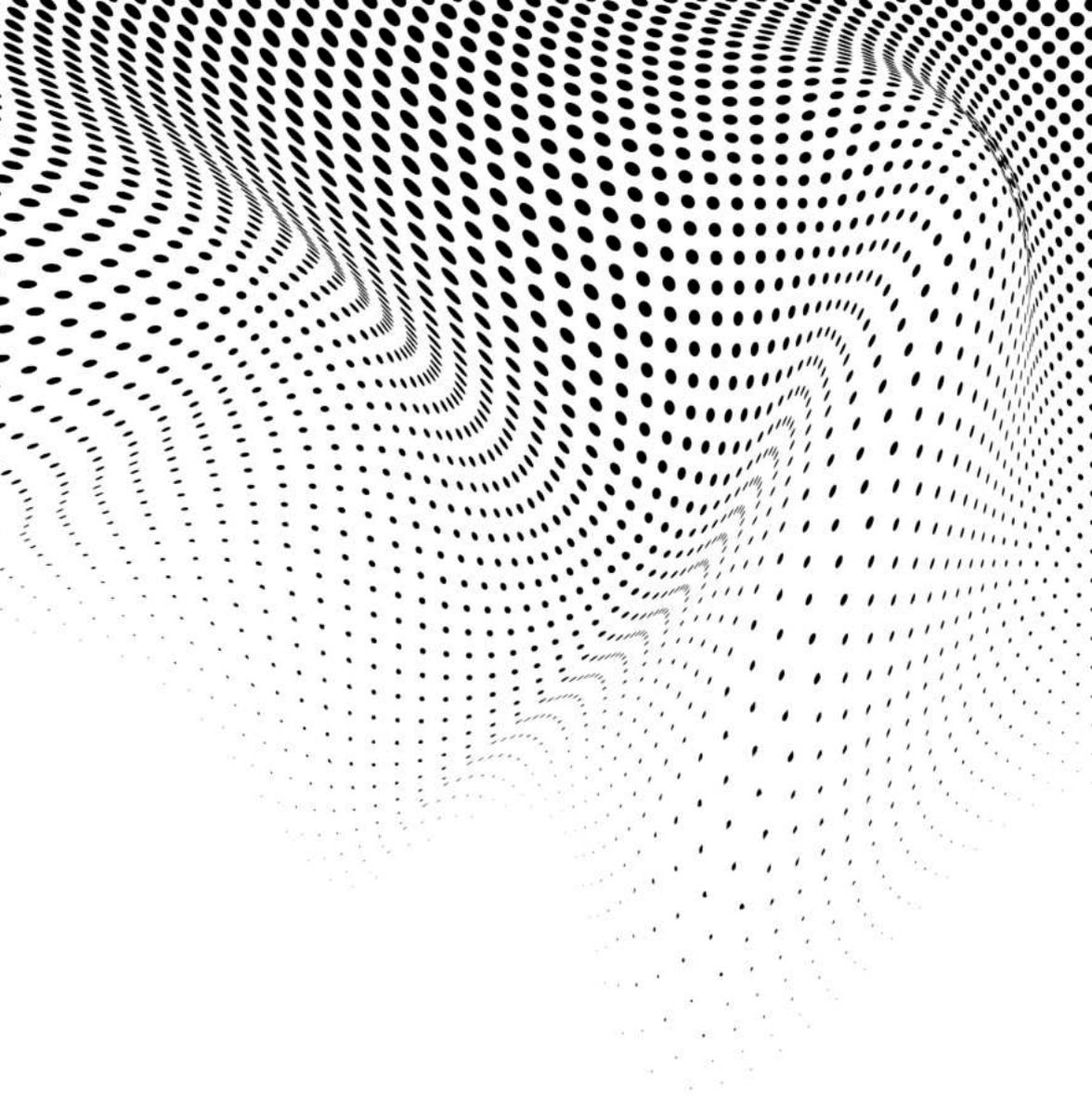
Kami menyadari bahwa buku ini tidak dapat mencakup semua aspek masalah yang rumit ini, dan bahwa banyak perspektif tambahan yang mungkin tidak tercakup sepenuhnya. Kami tetap berharap bahwa buku ini akan membantu kita memahami dan membahas otonomi khusus di Thailand Selatan. Selain itu, kami mendorong pembaca untuk terus mempelajari lebih lanjut, berdiskusi, dan berkontribusi pada upaya mencapai solusi yang berkelanjutan dan damai bagi masalah ini.

Akhir kata, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu kami dalam menerbitkan buku ini. Kami berterima kasih kepada para pembaca yang

telah membaca buku ini; semoga buku ini membuka mata anda dan membantu anda membuat dunia lebih adil dan damai. Buku ini tidak akan pernah terwujud tanpa dukungan kolega dari akademisi, praktisi kebijakan, dan teman-teman yang terus memberikan dorongan.

Selamat membaca!

**Honest Dody Molasy**  
**Jember, September 2024**



# Daftar Isi

<b>Pengantar Penulis .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II SEJARAH THAILAND .....</b>	<b>5</b>
A. Masa Pra-Sukhothai dan Pengaruh Kerajaan Khmer.....	5
B. Berdirinya Kerajaan Sukhothai: Awal Kebangkitan Thai .....	12
C. Peran Kerajaan Sukhothai dalam Penyebaran Agama Buddha.....	23
D. Kejatuhan Sukhothai dan Munculnya Kerajaan Ayutthaya .....	28
E. Pengaruh Eropa dan Awal Modernisasi Thailand.....	34
<b>BAB III KEDATANGAN DAN PERKEMBANGAN ISLAM DI THAILAND .....</b>	<b>41</b>
A. Kedatangan Islam di Asia Tenggara.....	41
B. Penyebaran Islam di Thailand Selatan .....	50
C. Islam sebagai Faktor Sosial dan Budaya di Thailand.....	58
1. Integrasi Islam dalam Budaya Lokal .....	59
2. Pengaruh Islam dalam Sistem Pendidikan dan Hukum .....	60
D. Dinamika Hubungan Antara Komunitas Muslim dan Kerajaan Thailand .....	64
1. Hubungan antara Kesultanan Pattani dan Kerajaan Siam .....	65
2. Hubungan politik dan militer antara Pattani dan Siam .....	66
3. Upaya-upaya integrasi dan asimilasi komunitas muslim oleh Pemerintah Thailand .....	67
4. Pemberontakan dan konflik di Thailand selatan .....	68
5. Upaya Pemerintah Thailand dalam mengatasi konflik dan mencapai perdamaian.....	70

E. Pengaruh Islam terhadap Politik dan Ekonomi Modern di Thailand .....	72
1. Peran Komunitas Muslim dalam Politik Thailand.....	73
2. Peran Pemimpin Muslim dalam Memperjuangkan Hak-Hak Komunitas Muslim di Thailand .....	75
3. Dampak Ekonomi dari Komunitas Muslim .....	77

**BAB IV OTONOMI KHUSUS SEBAGAI UPAYA MEREDAKAN KONFLIK DI THAILAND SELATAN..... 81**

A. Pendahuluan.....	81
1. Latar Belakang Konflik di Thailand Selatan.....	81
2. Pentingnya Otonomi Khusus .....	82
B. Konsep Otonomi Khusus .....	85
1. Definisi Otonomi Khusus.....	85
2. Ruang Lingkup Otonomi Khusus .....	87
C. Usulan Otonomi Khusus di Thailand Selatan .....	90
1. Inisiatif Lokal:.....	90
2. Respon Pemerintah Pusat:.....	93
D. Tantangan dalam Menerapkan Otonomi Khusus .....	97
1. Aspek Hukum dan Konstitusional .....	97
2. Isu Keamanan.....	98
3. Resistensi dari Kelompok Separatis.....	99
4. Respon dari Komunitas Non-Muslim .....	100
E. Potensi Keberhasilan dan Manfaat Otonomi Khusus.....	102
1. Stabilitas Politik dan Perdamaian .....	102
2. Peningkatan Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi.....	103
3. Perlindungan dan Pelestarian Budaya.....	105

**BAB V PERANAN DUNIA INTERNASIONAL DALAM MENDORONG PERDAMAIAN DAN OTONOMI KHUSUS DI THAILAND SELATAN ..... 109**

A. Pendahuluan.....	109
Latar Belakang Keterlibatan Internasional .....	109

B. Keterlibatan Negara-Negara Tetangga .....	114
1. Peran Malaysia .....	114
2. Peran Indonesia .....	115
3. Peran Negara-Negara ASEAN Lainnya .....	117
C. Peran ASEAN.....	119
1. ASEAN dan Prinsip Non-Intervensi .....	119
2. Inisiatif ASEAN untuk Thailand Selatan.....	121
3. Diplomasi Multilateral ASEAN.....	122
4. Tantangan dan Peluang ASEAN .....	124
D. Keterlibatan Organisasi Internasional.....	125
1. Peran Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).....	125
2. Peran Organisasi Kerjasama Islam (OKI).....	127
3. Peran Uni Eropa.....	129

## **BAB VI MASA DEPAN OTONOMI KHUSUS DI THAILAND SELATAN .....**

<b>BAB VI MASA DEPAN OTONOMI KHUSUS DI THAILAND SELATAN .....</b>	<b>131</b>
A. Kekhawatiran terhadap Disintegrasi Nasional.....	134
B. Resistensi Politik .....	136
C. Ketegangan Sosial-Etnis .....	137
D. Isu Keamanan.....	139
E. Implementasi Otonomi Khusus di Negara Lain .....	140
F. Kebutuhan untuk Rekonsiliasi .....	142
G. Dukungan Internasional .....	144
H. Skenario Implementasi Otonomi Khusus .....	146
1. Otonomi Khusus Penuh .....	146
2. Otonomi Terbatas .....	148
3. Penolakan Pemerintah Thailand.....	149
I. Rekomendasi Kebijakan.....	151
1. Strategi Implementasi Otonomi Khusus .....	151
2. Pendekatan Inklusif.....	152
3. Penguatan Institusi Lokal.....	154

**BAB VII KESIMPULAN ..... 157**

**Daftar Pustaka ..... 161**

**Glossary ..... 171**

**Biodata Penulis..... 179**

# OTONOMI KHUSUS di THAILAND SELATAN

Meredam Separatisme, Membangun Perdamaian

Buku ini menyajikan analisis mendalam mengenai konflik yang berkepanjangan di Thailand Selatan, khususnya di wilayah Pattani, Yala, Narathiwat, dan Songkhla yang mayoritas penduduknya adalah Muslim Melayu. Konflik ini berakar pada diskriminasi dan marginalisasi yang dialami komunitas lokal sejak aneksasi oleh Kerajaan Siam pada akhir abad ke-18, serta kebijakan asimilasi budaya dan agama yang diterapkan oleh pemerintah pusat, yang memicu gerakan separatis.

Buku ini mengkaji berbagai upaya untuk mengakhiri konflik, termasuk penggunaan kekuatan militer, negosiasi politik, dan diplomatik, namun solusi tersebut hanya berhasil menciptakan perdamaian sementara tanpa menyelesaikan akar permasalahan. Penulis mengusulkan otonomi khusus sebagai solusi potensial untuk mencapai perdamaian yang berkelanjutan, dengan mencontoh kasus-kasus sukses di Aceh, Indonesia, dan Bangsamoro, Filipina Selatan.

Meskipun demikian, penerapan otonomi khusus di Thailand Selatan menghadapi tantangan signifikan, baik dari kelompok nasionalis yang khawatir akan persatuan nasional maupun dari masyarakat lokal yang skeptis terhadap rencana pemerintah pusat. Buku ini mengeksplorasi bagaimana tantangan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan inklusif, keterlibatan semua pemangku kepentingan, dan dukungan kerangka hukum yang kuat.

Di bagian akhir, penulis membahas berbagai skenario masa depan bagi Thailand Selatan, mendorong pembaca untuk mempertimbangkan dampak kebijakan yang tersedia terhadap stabilitas dan perdamaian wilayah tersebut, serta menekankan pentingnya dukungan komunitas internasional dalam proses perdamaian. Buku ini menjadi referensi penting bagi akademisi, praktisi kebijakan, dan mereka yang tertarik pada studi perdamaian dan konflik di Asia Tenggara.



INDONESIA EMAS GROUP  
Jalan Paisir Putih, No.16, Kota Bandung  
Kontak: 082-188-188-540  
E-Mail: indonesiaemasgroup5758@gmail.com



The Centre for Human Rights  
Multiculturalism and Migration  
University of Jember, Indonesia

ISBN 978-623-8762-02-6



9

786238

762026